

**SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN
MENURUT NURCHOLISH MADJID**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
MUFID ALI
NIM. 052631039

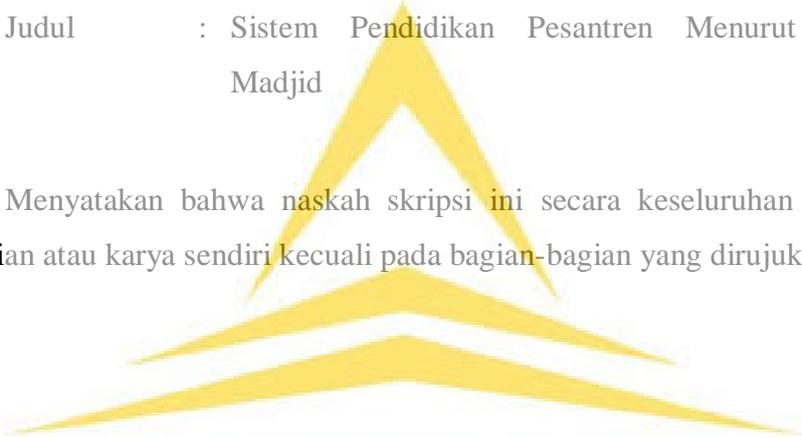
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufid Ali
NIM : 052631039
Jenjang : S1
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish
Madjid

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 November 2010

Saya yang menyatakan,

Mufid Ali
NIM. 052631039

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudara Mufid Ali
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Mufid Ali
NIM : 052631039
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI
Judul Skripsi : SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN MENURUT

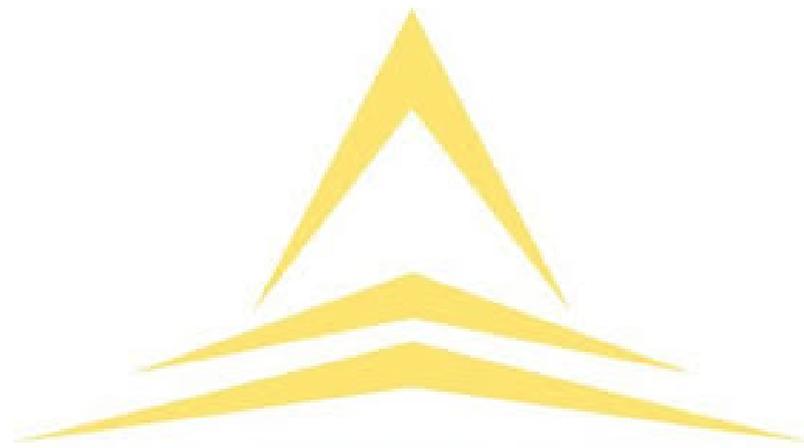
IAIN PURWOKERTO
NURCHOLISH MADJID

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001



IAIN PURWOKERTO

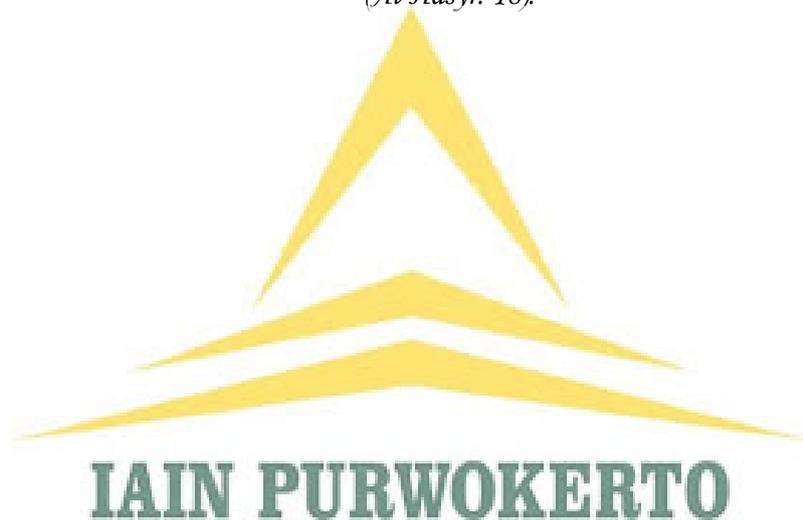
MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

(Al-Hasyr: 18).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku Bapak Sumarno (alm) dan Ibu Hj. Rokhimah tercinta, yang senantiasa mendidik dengan penuh kesabaran, kecintaan dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas disertai dengan do'a, semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta memberi umur panjang yang bermanfaat dan barakah.
- Kakak-kakaku dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan motivasi.
- Semua guruku yang telah memberikan ilmu dan tauladan yang baik.
- Teman dan sahabat-sahabatku.



KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan berupa rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan-Nya dan sebagai suri tauladan bagi kita semua. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat. Amin.

Atas berkat rahmat Allah yang telah diberikan kepada kami, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang penuh dengan kesederhanaan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan dan sedikitnya wawasan penulis, namun atas pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulunya, kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Rohmad M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Sumiarti, M.Ag., Ketua Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
8. Semua dosen dan pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Kepada yang tercinta Ayahanda dan Bunda, yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, restu, dan semua pengorbanannya yang tiada henti-hentinya baik moril, spiritual, materil, serta air mata keridlaan yang tiada mampu penulis ungkapkan.
10. Kepada kakak-kakaku dan adik-adikku serta keponakanku tercinta yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan kasih sayang serta bantuannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga para pembaca yang budiman pada umumnya.

Purwokerto, 17 November 2010
Penulis,

Mufid Ali
NIM. 052631039



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN	
A. Pengertian Pondok Pesantren	17
B. Unsur-unsur Pendidikan Pesantren	18
1. Aktor/ Pelaku	18
a. Kiai/ Pemimpin	18

b.	Ustadz/ Guru.....	21
c.	Santri/ Murid.....	22
d.	Pengurus	23
2.	Sarana Perangkat Keras.....	24
a.	Pondok.....	24
b.	Masjid.....	25
3.	Sarana Perangkat Lunak.....	25
a.	Tujuan Pendidikan Pesantren.....	25
b.	Nilai Pendidikan Pesantren.....	27
c.	Pendekatan Pendidikan Pesantren.....	28
d.	Fungsi Pendidikan Pesantren	29
e.	Prinsip Pendidikan Pesantren.....	30
C.	Klasifikasi Pendidikan Pesantren	35
D.	Karakteristik Pendidikan Pesantren	36
BAB III	BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID	
A.	Latar Belakang Sosial Budaya	37
B.	Latar Belakang Pendidikan	39
C.	Karir Akademik	42
D.	Akhir Hayat	47
E.	Karya-Karyanya	49
BAB IV	SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PANDANGAN	
	NURCHOLISH MADJID	
A.	Elemen-Elemen Pesantren.....	51

1. Kiai/ Pemimpin.....	51
2. Santri.....	56
3. Pondok.....	60
4. Masjid.....	61
5. Pengajaran Kitab-kitab Klasik.....	63
B. Kelemahan dan Potensi Pesantren.....	68
1. Kelemahan-kelemahan Pesantren.....	64
2. Potensi-potensi Pesantren.....	77
C. Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Pandangan Nurcholish Madjid.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90
C. Kata Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA **IAIN PURWOKERTO**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di Indonesia yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri yang khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal (Mujamil Qomar, 2002: 2).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren terus berusaha agar tetap eksis dalam melaksanakan perannya sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka pesantren dihadapkan pada berbagai problem. Di satu sisi pesantren harus mampu mempertahankan nilai-nilai yang positif sebagai ciri khas kepesantrenannya, di sisi lain pesantren harus menerima hal-hal baru (pembaharuan) yang merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan modern. Sehubungan dengan hal itu, perkembangan sistem pendidikan dan pengajaran pesantren serta pola kepemimpinan Kiai, dan proses belajar-mengajar perlu ditinjau ulang (Ridwan Nasir, 2005: 2).

Dalam pendidikan pesantren dikenal dua model sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan pesantren modern dan sistem pendidikan pesantren

tradisional. Hakekatnya ini terjadi akibat adanya ekspansi pendidikan modern ala penjajah Belanda pada saat itu, yang kemudian oleh beberapa pesantren yang ingin kontinuitas dan kelangsungannya direspon dengan cara “menolak sambil mencontoh” (Nurcholish Madjid, 2010: xvi).

Model sistem pendidikan pesantren modern adalah sistem kelembagaan pesantren yang dikelola secara modern baik dari segi administrasi, sistem pengajaran maupun kurikulumnya. Pada sistem pendidikan modern ini aspek kemajuan pesantren tidak dilihat dari figur seorang Kiai dan santri yang banyak, namun dilihat dari aspek keteraturan administrasi (pengelolaan), misal sedikitnya terlihat dalam pendapatan setiap santri yang masuk sekaligus laporan mengenai kemajuan pendidikan semua santri.

Dalam konteks modernisasi, pesantren sering melakukan diversifikasi jenis pendidikan dan menambah dengan kegiatan-kegiatan *vocational* yang bersifat *duniawi* dengan tujuan membekali santri setelah lulus dari pesantren. Maka jangan heran jika sekarang banyak pesantren yang menyelenggarakan unit pendidikan baru yang berupa madrasah-madrasah formal seperti MTs, MA, SMK, STM bahkan Perguruan Tinggi. Dibeberapa pesantren saat ini juga menjadi basis pengembangan potensi kelautan (pesantren bahari) dan pesantren pertanian (pesantren agrobisnis) (Ahmad Muthohar, 2007: 96).

Sedangkan model sistem pendidikan pesantren tradisional adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan. Praktek pendidikan Islam tradisional masih terikat

kuat dengan aliran pemikiran para ulama ahli fikih, hadits, tafsir, tauhid dan tasawuf yang hidup antara abad ketujuh sampai abad ketigabelas (Zamakhsyari Dhofier, 1994: 1).

Pola pendidikan yang diterapkan adalah dengan sistem klasik yaitu *sorogan* dan *bandongan*. *Sorogan* adalah sistem pendidikan tradisional yang diberikan kepada seseorang atau seorang santri yang telah mampu membaca Al-Qur'an. Sistem *bandongan* adalah pengajaran seorang Kiai atau guru kepada sekelompok santri dimana mereka mendengarkan seorang Kiai yang membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam klasik (kitab kuning). Masing-masing santri memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit (Zamakhsyari Dhofier, 1994: 28).

Dilihat dari aspek kurikulum, pendidikan pesantren tradisional menitikberatkan pada materi agama, *nahwu sharaf* dan pengetahuan umum. Kurikulum agama merupakan materi pelajaran yang tertulis dan mengandung unsur bahasa arab, dimana kajian materinya terfokus pada fikih, *aqaid* (akidah) dan tasawuf. Fikih merupakan segi yang paling utama kemudian menyusul akidah. Sedangkan tasawuf hanya merupakan anjuran dan menjadi hak istimewa orang-orang tertentu saja. Dalam bidang fikih (*jurisprudence*) atau hukum-hukum Islam menganut ajaran-ajaran dari salah satu madzhab empat, yakni madzhab Syafi'i, sedangkan dalam soal-soal akidah (*tauhid*) menganut ajaran-ajaran (aliran pemikiran) Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Adapun dalam bidang tasawuf menganut

dasar-dasar ajaran Imam Abu Qasim al-Junaid (Nurcholish Madjid 2010: 100).

Materi pelajaran *nahwu sharaf* adalah pelajaran gramatika bahasa Arab. Materi pelajaran ini, di pesantren menempati posisi penting sehingga menuntut waktu dan tenaga yang sangat banyak untuk memahami dan menghafalkan bait syair-syair kitab *Awamil*, *Imrithi* dan *Alfiyah*. Hal ini adalah sebagai ilmu alat untuk mempelajari agama dengan baik yang tertulis di kitab-kitab klasik yang dipelajari. Adapun mata pelajaran umum (pengetahuan umum), saat ini banyak pesantren yang memberi mata pelajaran umum hanya setengah-setengah saja, sekedar untuk memenuhi syarat atau agar tidak dianggap konservatif saja. Hal ini berakibat pada keterbatasan kemampuan santri dalam mengembangkan potensi pengetahuannya dan kurang mendapat pengakuan masyarakat umum (Nurcholish Madjid, 2010: 100).

Intelektualisme dalam pendidikan pesantren tradisional kurang begitu progresif, karena sifat pengajarannya yang masih dogmatis dari seorang Kiai, sikap seorang santri yang pasif terhadap wacana di luar pesantren, pendidikan yang masih terlalu teoritis dari kitab-kitab klasik dan masih kuatnya sistem hafalan. Hal ini mengakibatkan santri kurang kreatif menciptakan buah pikiran baru yang merupakan hasil pengolahan sendiri dari bahan-bahan yang ada, karena sifatnya hanya *taqlid*, sehingga menimbulkan dogmatisme yang kuat. Dalam pesantren juga tidak disediakan pelajaran-pelajaran yang menunjang pada pemikiran analitis-empiris, karena semua mata pelajaran ditentukan oleh seorang Kiai (Nurcholish Madjid, 2010: 101).

Sistem kelembagaan pesantren seperti ini dapat dikatakan sebagai pusat studi Islam tradisional (*centre for the traditional Islamic studies*) maupun pusat ortodoksi Islam di pedesaan (Dirdjosanyoto,1999: 141). Ia dapat dipandang sebagai institusi pendidikan yang memiliki karakteristik nilai yang khusus, berbeda dengan institusi lainnya.

Sebagaimana dikutip oleh Imam Bawani, Mukti Ali mengatakan bahwa secara histori pesantren atau yang disebut “pondok pesantren” ini memiliki peran penting dalam merebut dan mempertahankan tegak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (Imam Bawani, 1993: 11). Pernyataan ini setidaknya memberikan indikasi bahwa sistem pendidikan pesantren yang dikembangkan ulama dari masa ke masa memiliki potensi besar sebagai media transformasi sosial.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia liberal, di mana ia dapat menjadi orang merdeka. Menurutnya, peran pesantren akan semakin lemah, tidak diakui atau bahkan lenyap apabila sistem pendidikannya hanya mengedepankan aspek moral saja, tidak mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus. Pondok pesantren dituntut untuk memperbaharui sistem pendidikannya, dengan secara sadar merumuskan visi dan tujuan pendidikan untuk lebih maju dan maju merespon perkembangan zaman (Nurcholish Madjid, 1993: 30-31).

Dalam pemikirannya Nurcholish Madjid menegaskan bahwa potensi yang dimiliki oleh pesantren itu sangat besar dan bisa menjadi salah satu alternatif yang baik dalam pendidikan Islam. Akan tetapi tidak semudah itu

saja potensi itu terwujud, harus ada beberapa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan pesantren, sehingga potensi pesantren bisa diwujudkan secara maksimal.

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mencoba mengetahui secara dalam dan meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian “Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan untuk menghindari persepsi ganda terhadap judul penelitian “Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid” ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yang mencakup penegasan terhadap kata: Sistem Pendidikan Pesantren dan Nurcholish Madjid secara berurutan, yaitu:

1. Sistem Pendidikan Pesantren

a. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Kerjasama tersebut didasari, dijiwai, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai yang luhur. Unsur-unsurnya meliputi unsur *organik* (para pelaku) dan unsur *anorganik* (dana, sarana, dan alat-alat pendidikan lainnya) (Mastuhu, 1994: 6).

Jadi, yang dimaksud dengan sistem pendidikan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari unsur-unsur atau komponen-komponen pendidikan yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain serta saling mempengaruhi dalam satu kesatuan, yakni unsur manusia sebagai subjek pendidikan dan unsur non manusia seperti: sarana prasarana, tujuan pendidikan, materi, metode, media, dan evaluasi pendidikan.

b. Pesantren

Pesantren atau pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaquh fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat (Ismail dkk, 2002: 51). Pesantren dalam penelitian ini dikhususkan pada jenis pesantren salaf yang eksistensinya hingga kini masih terjaga dan mendapat sorotan dari Nurcholish Madjid.

Dari paparan di atas, maka dapat penulis katakan bahwa sistem pendidikan pesantren merupakan keseluruhan komponen-komponen pendidikan pesantren yang meliputi; Kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik termasuk materi dan metodenya, yang saling berkaitan serta berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren.

2. Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid yang akrab disapa dengan panggilan Cak Nur adalah pemikir Islam yang mempunyai pengaruh kuat dan luas dalam sejarah intelektualisme Islam Indonesia. Pemikirannya membawa dampak yang amat luas dalam kehidupan keagamaan Islam, dan lebih dari itu ia bahkan menjadi rujukan serta kiblat kaum intelektual Muslim Indonesia. Salah satu bukti betapa kuatnya pengaruh Cak Nur, ialah ia berhasil mengembangkan wacana intelektual dikalangan masyarakat Islam secara modern, terbuka, egaliter, dan demokratis (mengenang pemikiran Cak Nur, <http://rullyasrul83.wordpress.com>. Download pada tanggal, 09 Juli 2009).

Dari definisi masing-masing istilah tersebut di atas, maka penulis simpulkan yang dimaksud dengan judul: *Sistem Pendidikan Pesantren menurut Nurcholish Madjid* adalah penelitian tentang pandangan Nurcholish Madjid mengenai sistem pendidikan dalam pesantren salaf yang meliputi; Kiai, santri, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik; materi dan metode serta keterkaitan antara unsur-unsur tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimanakah sistem pendidikan pesantren menurut Nurcholish Madjid?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui sistem pendidikan pesantren dalam pandangan Nurcholish Madjid.
 - b. Untuk mengetahui modernisasi sistem pendidikan pesantren dalam pandangan Nurcholish Madjid.
2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk memperluas pemahaman penulis tentang sistem pendidikan pesantren
 - b. Melengkapi khazanah intelektual Islam tentang sistem pendidikan pesantren
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran kontemporer untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Nurcholish Madjid adalah tokoh intelektual Muslim Indonesia yang sangat berpengaruh di semua kalangan masyarakat, baik di tingkat mahasiswa, akademisi, praktisi, politisi, pengusaha, aktivis LSM, maupun di kalangan agamawan. Ia adalah tokoh intelektual Muslim yang sangat produktif menulis dan tulisannya beredar di kalangan pelajar, akademisi, maupun praktisi. Nurcholish Madjid juga memperkenalkan konsep masyarakat madani dan tokoh modernisme.

Penelitian tentang pemikiran Nurcholish Madjid banyak ditemukan dalam wacana tipologi pemikiran modernis Indonesia seperti penelitian Gerg Barton yang menurutnya gagasan pemikiran Nurcholish Madjid berkisar pada tiga kriteria utama, yaitu (1) Pembaharuan pemikiran Islam, (2) Modernisasi pendidikan, (3) Islam dan hubungan iman dengan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Nurcholish Madjid lebih menekankan perlunya rasionalisasi moral agama dalam masyarakat industri, hubungan keimanan dan ilmu pengetahuan.

Secara umum kajian mengenai sistem pendidikan Islam pondok pesantren sudah banyak dilakukan, akan tetapi mengenai pembaharuannya belum banyak dikaji, hanya ada beberapa penelitian dan buku yang sudah membahasnya, akan tetapi masing-masing penelitian dan karya ilmiah mempunyai penekanan, obyek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Adapun karya ilmiah dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem pendidikan Islam pesantren:

Buku yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* karya Zamkhasyari Dhoefier, 1994. Buku ini menjelaskan bagaimana seluk beluk tradisi dunia pesantren, mulai dari sistem pendidikan, hubungan santri dengan kiyai, etika-etika serta budaya tradisional yang ada didalamnya.

Selanjutnya skripsi saudara Khulwannur Muharrom (2007) pada STAIN Purwokerto, yang mengkaji konsep pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan semata-mata pemompaan pengetahuan melalui proses intelektualistik, tetapi juga merupakan pengembangan kepribadian atau karakter dalam rangka membangun manusia-manusia yang berkarakter.

Adapun skripsi saudara Wahidin (2009) pada IAIG Cilacap, yang mengkaji sistem pendidikan pesantren salaf ditinjau dari sisi metode pembelajaran menurut Nurcholish Madjid. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode pembelajaran dalam pesantren salaf menurut Nurcholish Madjid lebih dominan daripada kelebihan.

Kedua skripsi di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid. Adapun perbedaannya adalah penelitian Khulwannur Muharrom (2007), mahasiswa STAIN Purwokerto memfokuskan kajiannya pada pemikiran Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam secara umum, tidak mendasarkan pada realitas lapangan, baik di madrasah, sekolah maupun pondok pesantren. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini mengkaji tentang sistem pendidikan pesantren yang difokuskan pada jenis pesantren salaf menurut pemikiran Nurcholish Madjid yang bukan hanya pada unsur metodologisnya saja, tetapi semua unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan, baik tujuan, materi, metode maupun evaluasinya, termasuk juga unsur manusia: kyai dan santri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari tempatnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari

perpustakaan, baik berupa buku-buku, sartikel-artikel dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah (Fathoni, 2006: 95-96).

Dengan demikian, penulis akan menggunakan buku-buku atau artikel-artikel, yang bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif, merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan (menggambarkan/ melukiskan keadaan) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soejono, 1999: 23).

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memaparkan atau menggambarkan gagasan, pandangan, dan pemikiran tentang sistem pendidikan pesantren, yakni pesantren yang ada di Indonesia dalam sorotan pemikiran Nurchoilish Madjid.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku, dan majalah (Arikunto, 1993: 202). Dengan metode ini penulis dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan oleh sang tokoh maupun tulisan-tulisan orang lain yang berkaitan dengan sang tokoh serta pemikirannya (Arief Furchan, 2005: 54).

Oleh karena itu, penulis akan mencari dan mengumpulkan teori-teori, yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu: “Sistem Pendidikan Pesantren menurut Nurcholish Madjid”, dari referensi-referensi yang berupa buku, artikel, buletin, ataupun data internet. Data-data dari sumber tersebut kemudian akan dipilih dan dipilah untuk kemudian dilakukan analisis.

3. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua kategori, yaitu:

- a. Data primer, yakni dari sumber pokok yang dijadikan penggalian data yang bersifat langsung dari subyek yang diteliti. Sumber primer dalam penelitian ini akan menggunakan enam buah buku yang ditulis langsung oleh Nurcholish Madjid, yaitu:

- 1) *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Pengantar Potret Perjalanan*, yang diberi kata pengantar oleh Azyumardi Azra, diterbitkan oleh Paramadina, Jakarta, 1997.
- 2) *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, diterbitkan oleh Paramadina, Jakarta, 1992.
- 3) *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka, Bandung, 2008.
- 4) *Masyarakat Religius*, diterbitkan oleh Paramadina, Jakarta, 1997.

5) *Kaki Langit Peradaban Islam*, diterbitkan oleh Paramadina, Jakarta, 2009.

6) *Dialog Keterbukaan*, diterbitkan oleh Paramadina, Jakarta, 1998

b. Data sekunder, adalah data yang digali dari sumber data yang kedua, atau sumber data yang tidak langsung dari subyek yang diteliti, tetapi dari sumber yang kedua yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Data sekunder tersebut dapat berupa buku, maupun tulisan yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.

1) Karya Mahmud Arif berjudul *Pendidikan Islam Transformatif* diterbitkan oleh LKIS, 2008.

2) Karya Yasmadi berjudul *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, yang diterbitkan oleh Ciputat Press, 2002.

3) Karya Mastuhu berjudul *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, yang diterbitkan oleh INIS Jakarta, 1994, dan seluruh buku atau tulisan-tulisan lain yang mendukung dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode *content analysis*, yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat ketika penulis membuat karya tersebut. Metode ini melibatkan olahan filosofis dan teoritis. Pada dasarnya ada tiga syarat

dalam analisis ini, yaitu obyektifitas, sistematis dan generalis (Noeng Muhadjir, 2000: 68).

Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok-pokok pemikiran Nurcholish Madjid, khususnya tentang sistem pendidikan pesantren yang tertuang dalam karyanya yang berbentuk buku maupun karya tulis yang lainnya.

- b. Metode komparatif, yaitu suatu jenis analisis yang berorientasi pada penemuan hubungan kausalitas. Menurut analisis ini, penulis menggunakan pendapat-pendapat kemudian dibandingkan dengan yang lain (Noeng Muhadjir, 2000: 123).

Metode ini digunakan dalam rangka untuk mengetahui hal kausalitas antara pemikiran tokoh yang dinukil oleh Nurcholish Madjid dengan pemikiran Nurcholish Madjid sendiri, sehingga relevansi dari pemikiran keduanya bisa dipahami secara relatif lebih mudah. Disamping itu, metode ini juga digunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan dari pemikiran Nurcholish Madjid secara keseluruhan pada setiap pokok bahasan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari isi skripsi ini penulis sajikan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah atau isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab, pada bab *pertama* menyajikan rumusan masalah yang ditempatkan dengan menguraikan terlebih dahulu secara singkat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan rancangan penulisan.

Bab *kedua* berisi tentang kerangka teoritis tentang sistem pendidikan pesantren, yang terdiri dari empat sub bab, yang meliputi pengertian sistem pendidikan pesantren, unsur-unsur pendidikan pesantren, klasifikasi pendidikan pesantren, karakteristik pendidikan pesantren.

Bab *ketiga* menguraikan secara singkat tentang biografi kehidupan Nurcholish Madjid dari sisi lingkungan sosial budayanya, latar belakang pendidikan, karir akademik dan karya-karyanya.

Bab *keempat* adalah analisis terhadap sistem pendidikan pesantren dalam pandangan Nurcholish Madjid, yang berisikan elemen-elemen pesantren, kelemahan dan potensi pesantren dan modernisasi sistem pendidikan pesantren dalam pandangan Nurcholish Madjid.

Bab *kelima* adalah penutup, yaitu kesimpulan dari uraian pada bab-bab sebelumnya, yang didasarkan pada rumusan masalah yang diajukan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi atas pemikiran Nurcholish Madjid mengenai sistem pendidikan pesantren diatas, setelah penulis lakukan analisis lebih mendalam dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa elemen dalam sistem pendidikan pesantren salaf yang perlu ada penyesuaian dan pengembangan dengan realitas kehidupan masa globalisasi seperti sekarang. Elemen-elemen tersebut meliputi: Kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Kiai sebagai tokoh kharismatik yang menjadi pilar utama dalam pesantren harus memiliki sikap *legitimate* serta memiliki *skill* dalam memimpin sebuah pesantren, sehingga dapat memenej seluruh persoalan yang ada dalam pesantren. Tidak kalah pentingnya dalam pesantren adalah santri juga harus bisa menjaga kesehatan serta dapat membedakan antara pakaian untuk belajar, untuk tidur, dan keluar pondok, sehingga santri tidak dipandang sebagai sosok yang tidak dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Pondok atau asrama merupakan pilar kedua yang perlu diperhatikan serta diberikan fasilitas yang cukup sebagai tempat tinggal para santri sesuai dengan kebutuhan santri pada zaman sekarang. Begitu pula dengan masjid yang menjadi tempat pokok dalam kegiatan di pesantren, harus direnovasi atau

disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar kitab-kitab klasik atau kegiatan yang lainnya.

Jika dihubungkan keterkaitan antara Kiai, santri, ustadz dan pengajaran kitab-kitab klasik serta kurikulum yang ada pada pesantren salaf, maka akan terlihat bahwa Kiai merupakan pusat orbit beredarnya kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh ustadz dan santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik dan keterampilan hidup berdasarkan kurikulum yang ditentukan oleh Kiai.

Hal itu diperlukan untuk dilakukan demi eksistensi dan dinamisasi pesantren sebagai lembaga yang lahir asli dari kebudayaan Indonesia yang berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain.

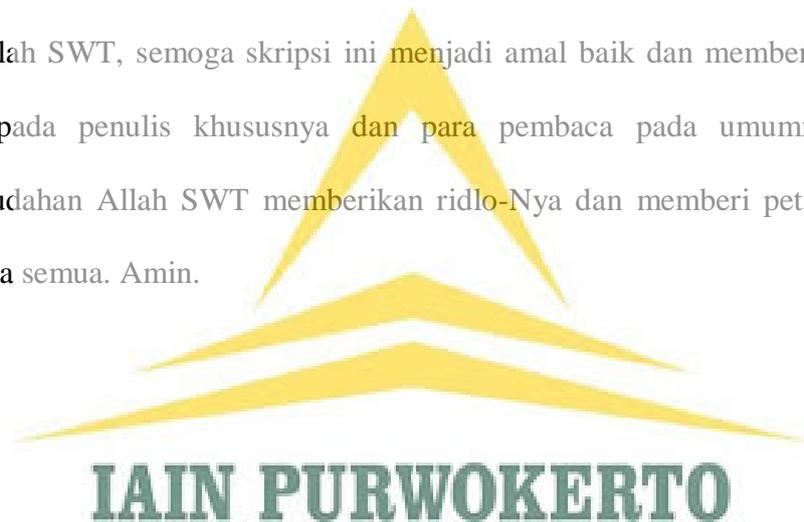
B. Saran-saran

1. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian kembali terkait ide-ide Nurcholish Madjid tentang pembaharuan pendidikan, agar dapat kita ambil manfaatnya dalam melaksanakan pendidikan nasional.
2. Kepada penerbit buku, hendaknya menerbitkan kembali buku-buku Nurcholish Madjid, karena masih banyak pemikiran beliau yang belum bisa direduksi oleh sistem pendidikan kita.
3. Hendaknya para praktisi pendidikan di pesantren tradisional tidak keras hati untuk menerima pemikiran Nurcholish Madjid, demi kemajuan bersama.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur, *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang memberikan limpahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran dari para pembaca menjadi harapan penulis untuk dapat menjadi lebih baik.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, semoga skripsi ini menjadi amal baik dan memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan ridlo-Nya dan memberi petunjuk kepada kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Abuddin Nata. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Achmad Patoni. 2007. *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ahmad Muthohar. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang. Pustaka Rizki Putra.
- Arief Furchan. Agus Maimun. "Studi Tokoh". Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Didin Saefuddin. *Pemikiran Modern dan Post Modern Biografi Intelektual 17 Tokoh*. Jakarta. Grasindo.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://rullyasrul83.wordpress.com>. *Mengenang Pemikiran Caknur*. Download pada. 09 Juli 2009.
- Imam Bawani. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional Islam*. Surabaya. Al-Ikhlash.
- Ismail SM., dkk. 2002. *Dinamika Pesantren Madrasah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Martin Van Bruinessen. 1995. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*. Bandung. MIZAN
- M. Arifin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta. BUMI AKSARA.
- Mahmud Arif. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta. LKIS.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta. INIS.
- Moh. Raqib. 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Purwokerto. STAIN Purwokerto Press.
- Mujamil Qomar. 2002. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta. Erlangga.

- Noeng Muhadjir. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Nurcholish Madjid. 2010. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta. Paramadina.
- Nurcholish Madjid. 1998. *Dialog Keterbukaan*. Jakarta. Paramadina.
- Nurcholish Madjid. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta. Paramadina.
- Nurcholish Madjid. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta. Paramadina.
- Nurcholish Madjid. 2008. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung. PT Mizan Pustaka.
- Nurcholish Madjid. 2009. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta. Paramadina.
- Pradjarta Dirdjosanyoto. 1999. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren. Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta. LKIS.
- Ridlwan Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal (Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ruslan dan Arifin Suryo Nugroho. 2007. *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta. Pustaka Timur.
- Soejono. 1999. *Metode Penelitian Suatu Penerapan dan Pemikiran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sofia Widiawati. 2007. *Peranan Pondok Pesantren Khauatul 'Ulum Terhadap Perkembangan Pendidikan Masyarakat Desa Bojongsari Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun 1985-2007*. Semarang. Skripsi.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suismanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta. AliEf Press.
- www.tokohindonesia.com. (Ensiklopedia Tokoh Indonesia). *Nurcholish Madjid Pulang dalam Damai*. download pada. 10 Juni 2010.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat. Quantum Teaching.
- Zamakhsyari Dhofier. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta. LP3ES.